

PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN PARIWISATA BUDAYA TERHADAP TWITTER SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

Md. Yudyantara Risadi¹, Ni Luh Putu Uttari Premananada², Ni Made Rai Kristina³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar¹²³
yudyantara@uhnsugriwa.ac.id¹, nanda@uhnsugriwa.ac.id²,
nimaderaikristina@uhnsugriwa.ac.id³

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 06 Juli 2022
Artikel direvisi : 14 November 2022
Artikel disetujui : 31 Desember 2022

Abstrak

Tidak dapat dipungkiri kehadiran *Twitter* menjadi salah satu sosial media yang disukai para mahasiswa sekarang dan tentu ini harus dapat dimanfaatkan secara baik oleh para pengajar sebagai salah satu teknik mengajar khususnya bahasa Inggris dalam pembelajaran kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan persepsi mahasiswa jurusan pariwisata budaya terhadap *Twitter* sebagai sarana pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan teknik survei dimana seluruh siswa menjadi sample penelitian dikarenakan seluruh siswa memiliki akses *Twitter* pada ponsel mereka. Survei yang dilakukan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Data dari kuisioner tersebut kemudian diolah menggunakan proses statistik untuk menemukan persentase dari setiap pernyataan. Dari hasil olah data tersebut ditemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi sangat baik terhadap *Twitter* dalam proses pembelajaran kosakata mereka.

Kata Kunci : *Bahasa Inggris, Kosakata, Sosial Media, Twitter, Mahasiswa*

Abstract

This study aimed at finding out the perception of students in tourism program towards Twitter as vocabulary learning media. Twitter has become one of the learning media in this 4.0 era. It is undeniable that Twitter existence becomes one of the social media that students choose to use when they are learning english subject material. This situation can be used by the teacher to have a specific learning technique when teaching the students about vocabulary via social media especially Twitter. The technique used in this study was survey in which all students become the sample of this study considering that all the students have access to Twitter. Survey was conducted by using questionnaire with 15 statements to gain their perception towards Twitter. Then the data was processed in order to gain the result in the form of percentage. From

Keywords : *English, Social Media, Twitter, Vocabulary, Students*

I. Pendahuluan

Pembelajaran pada era 4.0 tidak lepas dari bagaimana teknologi membantu perkembangan dinamika dunia itu sendiri. Teknologi tentu memiliki bentuk yang beragam yang dimana segala bentuk tersebut dimaksudkan untuk membantu manusia. Salah satu perkembangan teknologi yang menciptakan sebuah ekosistem baru adalah adanya media sosial. Perkembangan teknologi dengan media sosial sangat berkaitan dan berbanding lurus (Risadi, Astawa, Winia, & Laba, 2020). Mereka bahu-membahu memberikan sebuah hiburan atau cara baru pada kehidupan manusia yang khususnya pada cara memperoleh pendidikan atau ilmu pengetahuan. Tidak dapat dibantahkan bahwa adanya media sosial yang dikombinasikan dengan teknologi akan membantu mahasiswa tidak hanya dengan kognitifnya namun juga psikomotor dari anak tersebut (Budasi, Ratminingsih, Agustini, & Risadi, 2020). salah satu media sosial yang sering digunakan oleh mahasiswa sekarang adalah twitter. Twitter merupakan sebuah media sosial yang dibuat pada tahun 2006 dan memiliki fitur seperti memiliki 140 karakter yang dapat digunakan sebagai memjang status, retweet, comment, likes, dan retweet with comment. Fitur-fitur ini membantu para mahasiswa untuk menyimpan kemudian mempelajari berbagai macam postingan dari berbagai macam akun yang berbahasa Inggris sehingga secara tidak langsung mereka bermain media sosial sekaligus belajar bahasa Inggris (Islamiah, Supiani, & Diniastri, 2017).

Pengajaran bahasa Inggris merupakan suatu pengajaran yang harus mampu dikombinasikan dengan kegiatan di dalam media sosial karena bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikenali dan dipelajari di segala jenjang pendidikan, khususnya di Indonesia (Budasi, Ratminingsih, Agustini, & Risadi, 2020). Terlebih melalui data dari Statista Pengguna media sosial khususnya twitter di Indonesia mencapai 18,45 juta (2022). Hal ini tentu dapat menjadi suatu pertimbangan bagi para pengajar untuk memanfaatkan keadaan ini sehingga mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya bermanfaat bagi para mahasiswa mereka. Pada jurusan pariwisata budaya program studi industri perjalanan ditemukan bahwa mahasiswa masih menggunakan Twitter sebagai akses pencarian atau menemukan informasi-informasi yang mereka butuhkan untuk dapat membantu perkuliahan. Pada beberapa studi yang pernah

dilakukan terdapat bahwa mahasiswa itu mencari kosakata atau vocabulary melalui media sosial mereka dan dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa ini sangat aktif untuk melakukan pencarian terhadap akun-akun yang membantu mereka meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris mereka. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris berfokus pada perkembangan kosakata merupakan suatu unsur penting dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu negara untuk berbagai sektor (Risadi, 2021).

Pembelajaran kosakata yang berintegrasi dengan media sosial merupakan suatu langkah yang tepat dalam pembelajaran 4.0 sekarang ini. Islamiah, dan kawan-kawan (2017) Menyatakan bahwa media sosial seperti twitter dapat mengembangkan keempat strategi pembelajaran menurut teori Cohen dan Chamot strategi ini meliputi fungsi metakognitif, kognitif, afektif, dan fungsi sosial, selain itu, menurut mereka, twitter mampu meningkatkan kemampuan dalam bidang mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (4 aspek kebahasaan). Alasan lain mengapa penelitian ini menganalisis twitter sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Inggris adalah, twitter adalah salah satu sosial media yang banyak digunakan orang-orang di seluruh dunia saat ini, begitupun dengan para pelajar yang memilih sosial media Twitter sebagai media yang mereka gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, selain itu juga Twitter telah menggunakan bahasa Inggris pada platform dan tampilan yang mereka tawarkan. Adapun terdapat beberapa istilah di dalam Twitter yang menggunakan bahasa Inggris, seperti mention, retweet, twitwar (twitter war), trending topic worldwide, hastag, favorite, dan share. Prayogo, Alawiyah, Khairi, dan Rosyada (2020) menyatakan bahwa para pengguna Twitter dapat mendapatkan lebih banyak lagi manfaat dari fungsi dan komunitas yang ada di dalamnya.

Pelajar juga dapat menggunakan Twitter sebagai media untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna Twitter yang berasal dari berbagai Negara belahan dunia. Inilah yang menjadi alasan yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian ini, dengan tujuan bahwa penulis dapat memberikan beberapa informasi kepada para mahasiswa lain bahwa Twitter bisa menjadi salah satu media yang bisa digunakan oleh mereka dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Bandjar, Warouw, dan Marentek (2018)

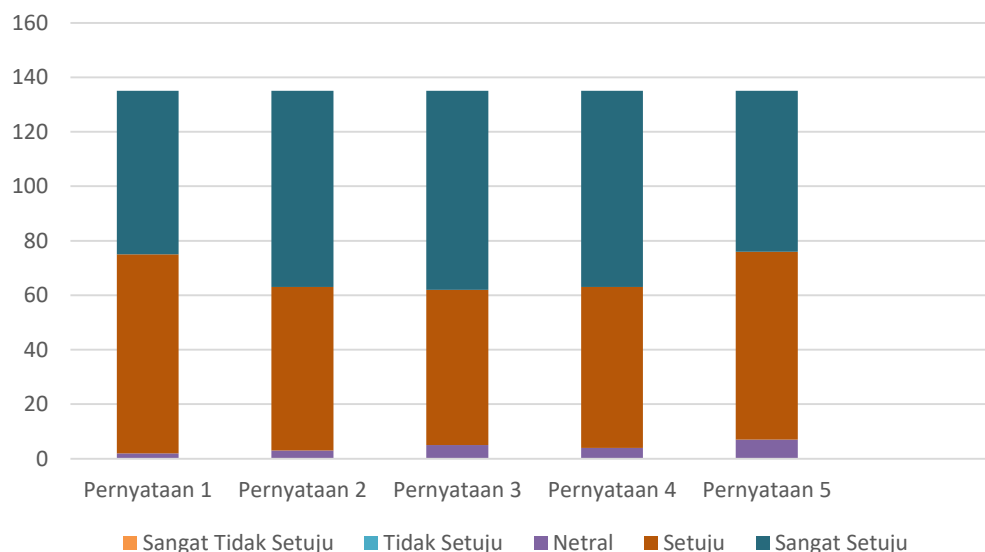
menyatakan bahwa Twitter meningkatkan kemampuan aspek kebahasaan mereka seperti mendengar, membaca, berbicara, dan menulis (*Aspect of Language*).

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa penggunaan twitter dapat digunakan untuk membantu mahasiswa jurusan pariwisata budaya program studi industri perjalanan mencari kosakata dalam bahasa Inggris. Keaktifan mereka tentu dapat digunakan untuk menemukan suatu formula yang tepat dalam mengajari bahasa Inggris. Namun, sebelum menuju ke formula tersebut, persepsi mereka terhadap twitter harus diabarkan demi menemukan bagaimana perspektif mereka terhadap penggunaan media sosial khususnya twitter dalam membantu mereka mencari kosakata bahasa Inggris.

Studi ini menggunakan teknik survei dimana peneliti teknik survei ini merupakan suatu prosedur dari penelitian kuantitatif dan penelitipun memberikan survei dalam bentuk kuisisioner kepada sampel atau seluruh populasi penelitian untuk membantu dalam mendeskripsikan tingkah laku, opini, sifat, ataupun karakter dari populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 April 2022. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 dari jurusan pariwisata program studi industri perjalanan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, kemudian peneliti menggunakan teknik jenuh sampling yang dimana menggunakan seluruh populasi sebagai sample dalam penelitian ini dengan total 135 mahasiswa. Mereka dipilih karena mereka semua memiliki aplikasi *twitter* pada telepon selular yang mereka miliki, oleh karena itu para mahasiswa ini akan memiliki persepsi yang berbeda dalam menggunakan twitter sebagai wadah mereka belajar bahasa Inggris. Instrument dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang terdiri dari 15 pernyataan yang diadopsi dari Islamiah, Supiani, & Diniasri (2017) kuisisioner ini terdiri dari pernyataan kognitif dengan 5 pernyataan, afektif dengan 5 pernyataan, dan psikomotor dengan 5 pernyataan. Kuisisioner inipun menggunakan skala Likert dan dibagikan dalam bentuk *google form*. Analisa data yang akan digunakan adalah menggunakan SPSS yang akan melihat nilai rata-rata dan persentase dari jawaban para mahasiswa.

II. Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari data yang ditemukan pada kuisisioner akan disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah para pembaca memahami hasil kuisisioner yang didapatkan. Adapun perhitungan yang dilakukan menggunakan cara ataupun statistik dan dijabarkan secara deskriptif untuk dibahas secara lebih detail. Dalam hitungan statistik ditemukan total dari jawaban seluruh mahasiswa yang kemudian dijadikan acuan untuk mendeskripsikan data tersebut. Seperti yang sudah dijabarkan di atas, terdapat 5 pernyataan untuk proses kognitif, 5 pernyataan untuk proses afektif, dan 5 pernyataan untuk proses psikomotor.

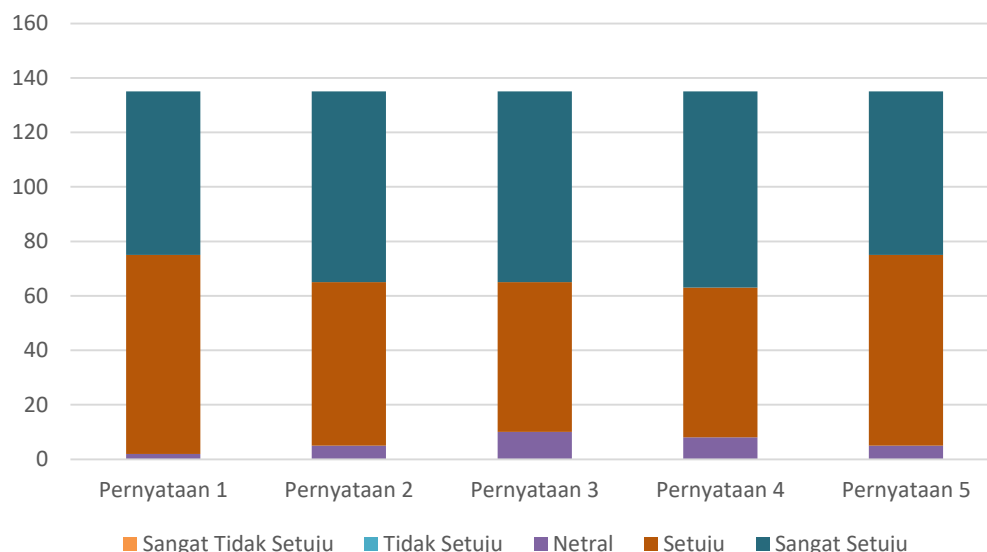


Grafik 1. Hasil Kuisisioner Persepsi *Twitter* Terhadap Proses Kognitif Mahasiswa

Dari data diatas pada pernyataan proses kognitif ditemukan bahwa pada pernyataan pertama yaitu “apakah kamu memahami tenses melalui sosial media *Twitter*?” mendapatkan pilihan netral sebesar 1,48%, setuju sebesar 54,08%, dan sangat setuju sebesar 44,44%. Pernyataan kedua yaitu “apakah kamu memahami passive voice melalui sosial media *Twitter*? Mendapatkan netral 2,22%, setuju 44,44% dan 53.34% sangat setuju. Pernyataan ketiga “apakah kamu memahami idioms melalui sosial media *Twitter*? Mendapatkan 3,70% suara netral, 42,22% setuju, dan 54,08% sangat setuju. Pernyataan keempat “apakah kamu memahami modals melalui sosial media *Twitter*? mendapatkan

2.96% pernyataan netral, 43.70% setuju, dan 53,34% sangat setuju. Pernyataan kelima “apakah kamu memahami penggunaan prepositions melalui sosial media Twitter? mendapatkan 5.19% suara netral, 51.11% setuju, dan 43.70% sangat setuju. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Twitter dapat dipersepsikan membantu proses kognitif para mahasiswa.

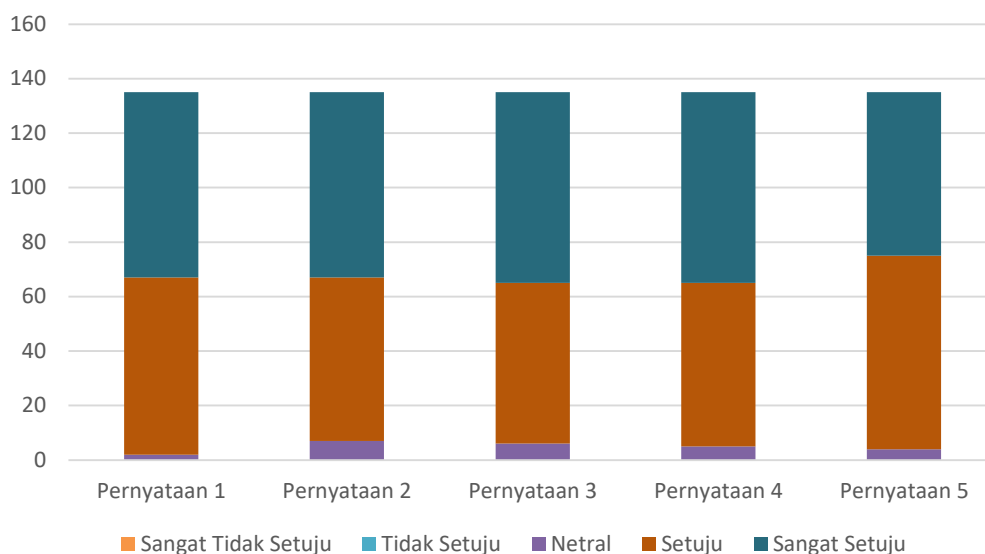
Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Geli dan Pranyoto (2020) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial (Twitter) maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya pembiasaan terhadap penggunaan sosial media di kalangan mahasiswa yang mengakibatkan mahasiswa mampu menyerap materi-materi pembelajaran dengan tampilan atau visual yang menyenangkan serta membantu dalam perkembangan kognitif mahasiswa. Saripah & Khoiriyati (2018) menambahkan juga media sosial sebagai stimulus yang diberikan oleh orang tua. Stimulus ini digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan anak pada perkembangan kognitifnya. Pemberian stimulasi berupa YouTube pada anak usia dini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, rasa ingin tahu, daya ingat, imajinasi, kreativitas, dan bahasanya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemberian video-video yang sesuai pada umur dan tahapan tumbuh kembangnya.



Grafik 2. Hasil Kuisisioner Persepsi *Twitter* Terhadap Proses Afektif Mahasiswa

Dari data diatas pada pernyataan proses afektif ditemukan bahwa pada pernyataan pertama yaitu “saya mengikuti sebaik-bainya akun berbahasa Inggris di Twitter karena sangat penting dalam peningkatan bahasa Inggris saya” mendapatkan 1,4% netral, 54,1% setuju, dan 44,5 sangat setuju. Pernyataan kedua yaitu “Saya meyakini bahwa materi pelajaran tenses di Twitter sangat mudah dipahami” Mendapatkan 3,7% netral, 44,5% setuju, dan 51,8% sangat setuju. Pernyataan ketiga “saya selalu menyimpan materi-materi penting yang berkaitan dengan idioms dalam kolom “suka” di akun Twitter saya” mendapatkan 7,5% netral, 40,7% setuju, dan 51,8% sangat setuju. Pernyataan keempat “saya dapat menemukan rumus-rumus baru yang harus saya lakukan untuk mempelajari materi tenses ini sebaik-baiknya” pernyataan ini mendapatkan 5,9% netral, 40,7% setuju, dan 53,4% sangat setuju. Terakhir, pernyataan kelima “saya menyenangi cuitan-cuitan yang diberikan akun-akun twitter karena itu senang menjawab soal-soal yang diberikan” mendapatkan 3,7% netral, 51,8% setuju, dan 44,5% sangat setuju.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media khususnya Twitter memiliki dampak positif terhadap perkembangan afektif mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Salsabila, Susetyo, Firdaus, Fikri, Fikri (2021) yang menyebutkan bahwa dengan adanya sosial media membuat banyak media atau sumber untuk belajar yang mampu siswa pahami dalam materi-materi yang diberikan oleh guru atau seorang pendidik dan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pembelajaran saat ini tidak hanya melalui tatap muka saja melainkan pembelajaran online dengan adanya media atau alat yang sudah ada pada saat ini seperti Instagram, Twitter, Facebook, e-learning, e-mail dan lain sebagainya yang memudahkan untuk suatu pembelajaran serta adanya sistem pengelolaan suatu penilaian yang menggunakan teknologi.



Grafik 1. Hasil Kuisisioner Persepsi *Twitter* Terhadap Proses Psikomotor Mahasiswa

Dari data diatas pada pernyataan proses psikomotor ditemukan bahwa pada pernyataan pertama yaitu “saya mampu melakukan perbincangan berbahasa Inggris setelah mempelajari tenses melalui twitter” mendapatkan 1,4% netral, 48,1 setuju, dan 50,5% sangat setuju. Pernyataan kedua yaitu “saya mampu melakukan komunikasi via direct message berbahasa inggris kepada teman-teman secara daring” mendapatkan 5,1% netral, 44,4% setuju, dan 50,5% sangat setuju. Pernyataan ketiga “saya mampu membuat cuitan berbahasa Inggris mengenai hal yang sedang saya lakukan sekarang” mendapatkan 4,4% netral, 43,7% setuju, dan 51,9% sangat setuju. Pernyataan keempat “saya mampu membuat balasan terhadap cuitan berbahasa Inggris lainnya” mendapatkan 3,7% netral, 44,4% setuju, dan 51.9% sangat setuju. Terakhir, pernyataan kelima “saya mampu melakukan perbincangan berbahasa Inggris dengan warga asing lainnya setelah mempelajari conversation pada sosial media Twitter” mendapatkan 2,9% netral, 52,5% setuju, dan 44,6% sangat setuju. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media Twitter mengembangkan kemampuan psikomotor mahasiswa dalam berbahasa Inggris.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nikmah dan Hartati, (2022) yang menyebutkan bahwa dengan adanya sosial media dapat meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa yang diakibatkan oleh kesenangan mereka pada bermain sosial media dan

secara tidak sadar mereka juga belajar sesuatu dari hal tersebut dalam kasus penelitian ini adalah pembelajaran kosakata. Adapun hal didapatkan pada penelitian ini adalah konsentrasi meningkat tinggi karena para siswa memperhatikan secara seksama materi yang sedang dipelajari serta memahami pelajaran tersebut. Selain itu, Purba (2019) juga menambahkan adanya penggunaan gadget dalam pembelajaran akan mempengaruhi Perhatian, Pemahaman, Keaktifan, Ketelitian, dan Ketenangan (psikomotor) dari pengguna gadget tersebut.

III. Simpulan

Penggunaan sosial media dalam perkembangan dunia 4.0 sangatlah cepat dan tepat. Hal ini tentu harus dikombinasikan dengan perkembangan pembelajaran yang dimana harus mampu digunakan demi kebaikan pengajaran dan pembelajaran salah satunya pembelajaran bahasa Inggris dan lebih khusus pada pembelajaran kosakata. Hal ini dikarenakan pembelajaran kosakata menjadi pembelajaran dasar yang dapat berguna untuk membentuk suatu kalimat nantinya. Sosial media seperti *Twitter* tentu menjadi salah satu sosial media yang dapat digunakan dalam perkembangan dunia 4,0 sekarang ini karena memiliki banyak fitur berguna yang dapat digunakan mahasiswa ataupun dosen dalam pembelajaran. Sesuai hasil yang didapatkan dari data diatas, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan *Twitter* dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pembelajaran kosakata. Dalam segi kognitif, *Twitter* membuat mahasiswa mampu mengenal kosakata baru yang berguna dalam pembentukan kalimat. Dalam segi afektif, *Twitter* mampu membuat mahasiswa lebih tertarik dalam belajar kosakata. Terakhir, dalam segi psikomotor, *Twitter* mampu membuat mahasiswa mempraktikkan kosakata yang sudah mereka pelajari dengan baik.

Daftar Pustaka

Bandjar, D. A., Warouw, M. P., & Marentek, A. (2019). Dampak Penggunaan Twitter Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris (Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3).

- Budasi, I. G., Ratminingsih, N. M., Agustini, K., & Risadi, M. Y. (2020). Power Point Game, Motivation, Achievement: The Impact and Students' Perception. *International Journal of Instruction*, 13(4), 509-522.
- Dauyah., E., & Yulinar. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 196-209.
- Islamiah, N., Supiani, & Diniasri, W. R. (2017). The University Students' Perception of Using Twitter in Learning English Vocabulary Mastery. 1-6.
- Khoiriyati, S., & Saripah, S. (2018). Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 49-60.
- Nikmah, S., & Hartati, M. T. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Pedagogika*, 13(1), 35-43.
- Pranyoto, Y. H., & Geli, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1), 30-45.
- Prayogo, L., Alawiyah, F., Khairi, M., & Rosyada, A. (2022). Phenomenon of Role Playing Community on Twitter as a Learning Media for Written English. *KIBAR 2020: Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, KIBAR 2020, 28 October 2020, Jakarta, Indonesia*, 208.
- Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran quizizz pada mata kuliah kimia fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29-39.
- Risadi, M. Y. (2021). Pembelajaran Tour Guiding: Deskripsi Cerita Ogoh-Ogoh Berbahasa Inggris Sebagai Daya Tarik Pariwisata Budaya. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 6(2), 160-169.
- Risadi, M. Y., Astawa, I. G., Winia, I. M., & Laba, I. N. (2020). The English Scanning Skill of Bilingual and Monolingual Tourism Students in Denpasar Academy Tourism. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 6(1), 139-150.
- Salsabila, U. H., Dimas, A. S., Firdaus, F., Fikri, A. M. A., Fikri, M. A. A. (2021). Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Penilaian Afektif Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1755-1760.